

PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PADLET DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 BULULAWANG

Nikmatussolihah^{1*}, Adip Wahyudi²

¹Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang,
nikmatussolihah.2107216@students.um.ac.id

²Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, adip.wahyudi.fis@um.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Prestasi akademik dan aktivitas dalam belajar geografi siswa kelas XI IPS 01 masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut memerlukan upaya guru dalam meningkatkan kualitas dari pembelajaran geografi dengan tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pembelajaran geografi melalui media padlet dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik pada siswa XI IPS 01 di SMAN 1 Bululawang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan rerata nilai persentase aktivitas dalam belajar siswa, yaitu pra siklus diperoleh nilai 34% (kurang baik), siklus I memperoleh nilai 73% (baik), siklus II mencapai nilai 93% (sangat baik) sehingga dapat dinyatakan jika penelitian ini berhasil. Hasil belajar siswa di kelas XI IPS 01 memperoleh nilai rerata pada pra siklus sebesar 69 dengan tingkat ketuntasan 49%, siklus I diperoleh nilai 76 dengan tingkat ketuntasan 71%, dan siklus II mencapai nilai 92 dengan tingkat ketuntasan 97% sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media padlet pada pembelajaran geografi mampu meningkatkan aktivitas dalam belajar dan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Media Padlet*

Abstract: *Academic achievement and activity in learning geography for students in class XI IPS 01 are still relatively low. These problems require teacher efforts to improve the quality of geography learning through classroom action. This research aims to apply geography learning through padlet media to improve activity and academic achievement in XI IPS 01 students at SMAN 1 Bululawang. This research method is a class action research that uses quantitative and qualitative approaches. The results showed the average percentage value of activity in learning students, namely, pre-cycle obtained a value of 34% (not good), cycle I received a value of 73% (good), cycle II reached a value of 93% (very good) so that it can be stated if this research is successful. Student learning outcomes in class XI IPS 01 obtained an average score in the pre-cycle of 69 with a completeness rate of 49%, cycle I received a score of 76 with a completeness rate of 71%, and cycle II reached a score of 92 with a completeness rate of 97% so that the research can be declared successful. Through the results of the study, it can be concluded that the utilization of padlet media in geography learning can improve learning activities and student academic achievement.*

Keywords: *Learning Activities; Learning Outcomes; Padlet Media*

Article History:

Received: 30-07-2024
Revised : 07-08-2024
Accepted: 15-08-2024



This is an open access article under the

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar yang menyebabkan interaksi siswa-siswi dengan guru di kelas. Menurut Zagoto dan Harefa (2023), guru berperan sangat penting di dalam pendidikan sehingga menjadi suatu faktor yang bisa memengaruhi ketercapaian belajar siswa. Sementara Fatmawati (2023), berpendapat bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator siswa yang berupaya menciptakan situasi belajar yang lebih baik, efektif, serta menyenangkan sehingga siswa menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai dan dapat meningkatkan kemampuan. Oleh sebab itu, peran dari guru pada konteks pembelajaran sangat penting dalam memastikan kelancaran belajar siswa di dalam kelas.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada siswa yang harus terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan Rudini dan Khasanah (2022), bahwa dalam kurikulum 2013 yang bersifat terpadu, terdapat tuntutan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran guna mencapai nilai yang optimal. Menurut Utamajaya et. al. (2020), kegiatan pembelajaran yang tidak sekedar berfokus terhadap peran guru membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih meningkat sehingga siswa benar-benar terlibat secara aktif di setiap pembelajaran daripada hanya menerima materi dari guru secara pasif. Selain itu, Hamna dan BK (2022) juga berpendapat bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan aktif jika siswa dapat mendominasi aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, konsep pembelajaran aktif yang ditekankan pada kurikulum 2013 mencerminkan upaya meningkatkan peran atau partisipasi siswa di kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam kelas, guru seringkali melibatkan siswa dalam beberapa aktivitas belajar. Aktivitas belajar memiliki unsur-unsur yang meliputi motivasi, tingkat kesulitan, pemahaman situasi, tujuan belajar, pola respons siswa dan rangsangan dari lingkungan (Wulandari et al., 2023). Aktivitas belajar menjadi proses utama dalam sebuah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan mengembangkan kemampuan, mengumpulkan informasi maupun pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan mengubah sikap menjadi lebih baik (Cahyani & Pranata, 2023). Menurut Kahar dan Ili (2022), dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang positif dan dinamis. Oleh karena itu, aktivitas belajar sangat dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan siswa.

Pada hakikatnya, siswa dikatakan tidak belajar apabila siswa tersebut hanya duduk dan tidak melakukan aktivitas belajar apapun. Menurut Nurhasanah dan Gunawan (2023), aktivitas belajar sebagai rangkaian kegiatan di dalam ataupun di luar kelas yang dilaksanakan oleh siswa di area sekolah. Aktivitas siswa mencakup

kegiatan mendengarkan, menulis, membaca, berlatih keterampilan dan aktif menjawab maupun bertanya saat diskusi di kelas. Menurut Septiani dan Kurniawati (2023), aktivitas belajar sebagai satu di antara aspek yang berdampak pada hasil belajar atau prestasi akademik siswa. Oleh sebab itu, jika tingkat aktivitas atau partisipasi dalam proses belajar meningkat, hasil belajar siswa cenderung lebih baik, namun jika tingkat aktivitas atau partisipasi dalam proses pembelajaran menurun maka akan membuat hasil belajar ikut menurun.

Berdasarkan pada pengamatan peneliti saat mengajar di kelas XI IPS 01, data yang diperoleh menunjukkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas tergolong sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan ketika diskusi di kelas hanya 20% siswa yang berpartisipasi aktif, sedangkan beberapa siswa lain bersikap pasif. Selain itu, ketika salah satu kelompok melakukan presentasi terdapat siswa yang bermain game, membuka sosial media, online shop dan sibuk berbicara sendiri dengan teman lainnya. Akibatnya, siswa yang tidak berperan secara aktif selama kegiatan belajar memperoleh pemahaman yang minim dan hasil belajar rendah.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan siswa sesudah melakukan aktivitas belajar sehingga mendapatkan sebuah pengalaman. Menurut Septiani dan Kurniawati (2023), hasil belajar sebagai keahlian yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pengukuran hasil dari belajar dapat dilakukan dengan penggunaan tes pada siswa. Sementara itu, menurut Darmayanti et. al. (2021), guru menggunakan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi tujuan dari pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, hasil belajar dapat menjadi acuan dalam menilai keberhasilan belajar maupun prestasi akademik siswa.

Menurut dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa hasil tes pada materi dinamika kependudukan mata pelajaran geografi, nilai siswa sebanyak 51% belum memenuhi standar dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut terjadi karena siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan teori dan hanya menyalin langsung tugas dari teman lain sehingga pemahaman yang didapatkan sangat rendah. Dengan demikian, hasil belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas belajar.

Aktivitas serta hasil dalam belajar dari siswa bisa ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang memanfaatkan media padlet. Padlet merupakan platform berbasis web yang multifungsi dan digunakan untuk berbagai keperluan seperti pendidikan, organisasi, kolaborasi, serta curah pendapat. Media tersebut memungkinkan pengguna untuk membuat papan digital yang disebut 'Padlet' dan menambahkan berbagai jenis konten seperti teks, tautan, musik, video, gambar atau file (Amer et al., 2024). Menurut Al-Fitrie et. al. (2023), padlet sebagai media yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Di samping itu, padlet juga sebagai media pembelajaran yang dapat diakses melalui laptop maupun smartphone (Widayati, 2023). Oleh sebab itu, dengan pembelajaran menarik dan akses yang mudah, maka dapat mendorong aktivitas siswa dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar maupun prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan ini berdasarkan penelitian sebelumnya dengan tema sejenis. Adapun dari hasil penelitian Narimawati et. al. (2022), mengindikasikan bahwa penggunaan padlet pada materi teks prosedur dapat membantu mahasiswa Universitas Komputer meningkatkan hasil dari belajar selama periode tertentu. Sementara Widayati (2023), menunjukkan dari hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan padlet pada kelas X dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMKN 2 Boyolangu. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, peneliti menggabungkan antara variabel aktivitas belajar dengan variabel hasil belajar dari siswa dalam materi yang membahas mengenai jenis serta penanggulangan dari bencana alam. Hal ini karena aktivitas belajar yang dilakukan siswa menjadi faktor yang berpengaruh pada hasil belajar atau prestasi akademik siswa, sehingga hal tersebut menjadi sebuah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Masalah penelitian ini dirumuskan untuk mengeksplorasi apakah melalui penggunaan padlet dalam pembelajaran geografi mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik siswa pada kelas XI di SMAN 1 Bululawang? Dengan demikian, tujuan pada penelitian ini adalah untuk menerapkan pembelajaran geografi melalui media padlet dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik pada siswa XI IPS 01 di SMAN 1 Bululawang.

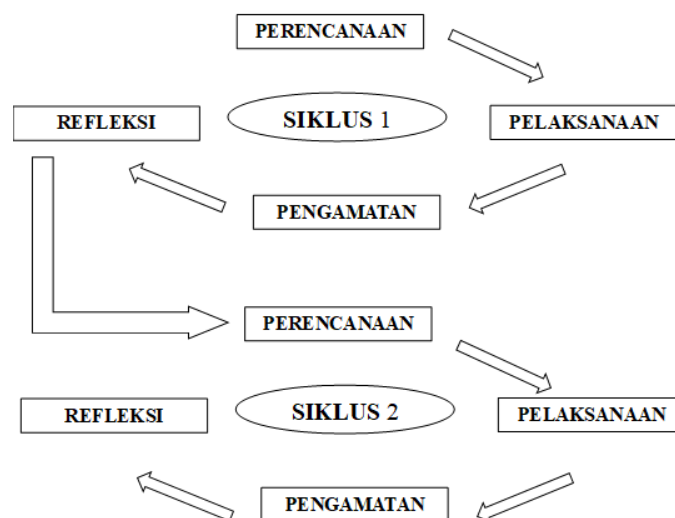
B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan bulan April sampai Mei 2024 pada semester kedua kelas XI. Lokasi penelitian bertempat di SMAN 1 Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Secara astronomis SMAN 1 Bululawang terletak pada $8^{\circ}04'18.29''S$ $112^{\circ}38'30.40''T$. Sementara secara geografis terletak di sebelah selatan JLB Rest Area Bululawang. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengaplikasikan metode dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berkaitan dengan data statistik yang didapatkan dari perhitungan skor tes hasil dari belajar siswa dalam penelitian. Menurut Rivaldi dan Yunisrul (2021), pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang memerlukan analisis statistik dengan menggambarkan data numerik melalui grafik, tabel atau lainnya melalui analisis statistik secara deskriptif. Oleh karena itu, pendekatan ini melibatkan pengumpulan data-data berbentuk angka.

Pendekatan kualitatif berkaitan dengan meningkatkan proses pembelajaran di suatu kelas. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data secara naratif (deskriptif) melalui kalimat, baik lisan maupun tertulis dari sumber informasi (Agustini et al., 2024). Sementara itu, PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki tujuan yang berupaya untuk menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki mutu dari kegiatan pembelajaran di kelas melalui beberapa siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai dengan refleksi (Melya et al., 2024).

Pada penelitian yang menjadi subjek yaitu seluruh siswa XI IPS 01 di SMAN 1 Bululawang sejumlah 35 siswa dengan 25 perempuan dan 10 laki-laki. Jenis serta penanggulangan dari bencana alam pada mata pelajaran geografi menjadi materi yang digunakan dalam penelitian. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan

dengan dua siklus melalui model yang telah dikembangkan oleh Arikunto. Model yang dikembangkan oleh Arikunto et. al. (2015) terdapat di Gambar 1.



Gambar 1. Model PTK

Prosedur penelitian dilakukan dengan dua siklus yang setiap siklusnya melalui beberapa tahapan berikut. 1) Tahap perencanaan yang dimulai dengan menyiapkan dan menentukan kelas subjek penelitian, waktu penelitian, materi belajar, RPP, lembar observasi, perangkat tes kompetensi siswa, dan menyiapkan materi yang akan disajikan beserta media pembelajarannya. 2) Tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pada RPP yang sudah dibuat melalui pemanfaatan media padlet. 3) Tahap observasi, peneliti dan dibantu oleh observer melakukan observasi kepada siswa dan guru melalui penggunaan lembar observasi yang disediakan peneliti. 4) Tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan peneliti dalam merefleksi dan menganalisis tindakan dan hambatan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan perbaikan dari kelemahan tersebut untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Tujuan dilakukannya tindakan siklus II adalah untuk menunjukkan peningkatan atau perubahan siswa, baik dari aktivitas belajar maupun hasil belajar setelah intervensi pada siklus I dilakukan.

Data yang dibutuhkan pada penelitian dikumpulkan dengan memanfaatkan teknik berupa observasi, tes, serta dokumentasi. Tes dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan dari hasil belajar yang didapatkan siswa setelah mengimplementasikan media padlet pada pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan atau peristiwa terkait dengan aktivitas guru ketika mengajar dan siswa saat belajar dengan menggunakan media padlet melalui penggunaan lembar observasi yang telah disiapkan. Teknik dokumentasi bertujuan mendapatkan data relevan terkait masalah pada penelitian. Data tersebut dapat berupa silabus, RPP, hasil tes maupun ujian, buku, dan sebagainya.

Instrumen yang dimanfaatkan pada penelitian meliputi soal (pertanyaan) tes, lembar (pengamatan) observasi, serta catatan tertulis. Soal (pertanyaan) tes

disusun berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Tes ini berjumlah lima soal dengan pilihan ganda sebanyak dua dan esai sebanyak tiga. Pelaksanaan tes dilakukan di tiap siklus akhir. Sementara itu, lembar (pengamatan) observasi yaitu berupa *checklist* selama pembelajaran dalam pengamatan aktivitas saat guru mengajar dan siswa ketika belajar di kelas XI IPS 01. Sementara, catatan tertulis bertujuan untuk mendapatkan data, seperti dokumen dan foto yang mendukung riset.

Teknik analisis data yang digunakan, baik selama maupun setelah penelitian berlangsung adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif bertujuan dalam mengetahui peningkatan siswa pada hasil belajar dengan menghitung ketuntasan dari belajar klasikal siswa di XI IPS 01. Perhitungan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan rumus berikut.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{semua siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Tujuan dari analisis kualitatif yaitu memahami peningkatan siswa dengan menghitung persentase aktivitas dari belajar melalui rumus berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

Selanjutnya adalah menghitung rerata persentase aktivitas dari belajar setiap siswa, kemudian dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria ini bisa dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas dari Belajar

Nilai Keterlaksanaan (%)	Kriteria
100-81	Sangat Baik
61-80	Baik
60-41	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
20-0	Tidak Baik

Sumber: Modifikasi dari Siti Anisa Hidayati et. al. (2022)

Indikator keberhasilan penelitian diantaranya terdapat peningkatan siswa dari aktivitas dalam belajar yang dicapai pada tiap siklusnya, yaitu apabila siswa memperoleh peningkatan aktivitas dalam belajar dengan kriteria "Baik". Kemudian terdapat peningkatan siswa dari hasil belajar yang ditandai dengan tercapainya KKM pada mata pelajaran geografi yaitu ≥ 70 sehingga ketuntasan belajar mencapai 80 persen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran padlet dimanfaatkan oleh peneliti dalam meningkatkan aktivitas siswa dari belajar sehingga hasil belajar maupun prestasi akademik siswa XI IPS 01 dapat meningkat pada pembelajaran geografi. Media tersebut berupa dinding online (*virtual wall*) dengan akses yang mudah sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi untuk saling menanggapi terkait diskusi pada materi jenis

serta penanggulangan dari bencana alam. Menurut Al-Fitrie et. al. (2023), padlet adalah media yang menyediakan fasilitas kegiatan atau aktivitas belajar yang menarik, seperti membagikan komentar untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, dan saran. Selain itu, interaksi lainnya dapat berupa kegiatan membagikan materi belajar, video, gambar, serta *hyperlink* yang dapat diakses secara langsung. Dengan demikian, padlet adalah media pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas belajar siswa berbasis *e-learning* yang diakses melalui website atau aplikasi dan menghubungkan kepada beberapa individu sekaligus melalui berbagai latar belakang, seperti *microsoft, apple, yahoo, dan google*.

Setelah melalui dua siklus penerapan media padlet dalam pembelajaran geografi pada materi jenis serta penanggulangan dari bencana alam, diperoleh data penilaian mengenai aktivitas dan hasil dalam belajar siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil tersebut.

1. Aktivitas Belajar Geografi

Pada dasarnya aktivitas siswa dalam belajar merupakan kegiatan esensial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena melalui aktivitas siswa, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan maksimal. Selain itu, pada setiap proses pembelajaran yang ada di kelas seringkali melibatkan aktivitas antara guru dengan siswa (Anwar & Jurotun, 2019). Hasil pengamatan pada kelas XI IPS 01, aktivitas belajar geografi dalam penelitian telah dilaksanakan peneliti selama dua siklus yang bisa dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas dalam Belajar Geografi

No.	Aspek	Pra Siklus (%)	Siklus (%)	
			I	II
1	Siswa mampu membaca buku/poster/infografis/bacaan sesuai materi yang dipelajari.	60	100	100
2	Siswa mampu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.	49	94	94
3	Siswa mampu memberikan saran terkait materi.	11	51	100
4	Siswa mampu bertanya terkait materi.	17	34	96
5	Siswa mampu mengemukakan pendapat terkait materi.	29	100	100
6	Siswa mampu berdiskusi terkait materi.	57	76	81
7	Siswa mampu menganalisis terkait materi yang sedang dipelajari.	29	93	94
8	Siswa mampu mengambil keputusan selama pembelajaran berlangsung.	29	31	70
9	Siswa mampu bersemangat selama pembelajaran berlangsung.	34	96	100

10	Siswa mampu menunjukkan keberaniannya dalam bertanya atau mengungkapkan pendapat kepada guru.	26	51	96
Rata-rata (%)		34	73	93

Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas dari belajar siswa (Tabel 2), pada pra siklus didapatkan rerata persentase sebesar 34% sehingga aktivitas belajar siswa tersebut kurang baik. Sementara itu, pada siklus I diperoleh rerata sebesar 73% sehingga aktivitas belajar siswa tersebut tergolong baik. Siklus II, siswa kelas XI IPS 01 memperoleh rata-rata persentase sebesar 93% sehingga aktivitas belajarnya meningkat dan tergolong sangat baik. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas dalam belajar geografi di setiap siklusnya.

Pada aspek 1, siswa mampu membaca buku/poster/infografis/bacaan sesuai materi yang sedang dipelajari memperoleh persentase sebesar 60% (cukup baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 100% (sangat baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus 2 persentase relatif tetap, yaitu sebesar 100% (sangat baik).

Pada aspek 2, aktivitas belajar tentang siswa mampu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru memperoleh persentase sebesar 49% (cukup baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 94% (sangat baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus 2 persentase relatif tetap, yaitu sebesar 94% (sangat baik).

Pada aspek 3, aktivitas belajar tentang siswa mampu memberikan saran terkait materi yang sedang dipelajari memperoleh persentase sebesar 11% (tidak baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 51% (cukup baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus 2 persentase semakin meningkat, yaitu sebesar 100% (sangat baik).

Pada aspek 4, aktivitas belajar tentang siswa mampu bertanya terkait materi yang sedang dipelajari memperoleh persentase sebesar 17% (tidak baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 34% (kurang baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus 2 persentase semakin meningkat, yaitu sebesar 96% (sangat baik).

Pada aspek 5, aktivitas belajar tentang siswa mampu mengemukakan pendapat terkait materi yang sedang dipelajari memperoleh persentase sebesar 29% (kurang baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 100% (sangat baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus 2 persentase relatif tetap, yaitu sebesar 100% (sangat baik).

Pada aspek 6, aktivitas belajar tentang siswa mampu berdiskusi terkait materi yang sedang dipelajari memperoleh persentase sebesar 57% (cukup baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 76% (baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus 2 persentase semakin meningkat, yaitu sebesar 81% (sangat baik).

Pada aspek 7, aktivitas belajar tentang mampu menganalisis terkait materi

yang sedang dipelajari memperoleh persentase sebesar 29% (kurang baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 93% (sangat baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus II persentase meningkat, yaitu sebesar 94% (sangat baik).

Pada aspek 8, aktivitas belajar tentang siswa mampu mengambil keputusan selama pembelajaran berlangsung memperoleh persentase sebesar 29% (kurang baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 31% (kurang baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus 2 persentase semakin meningkat, yaitu sebesar 70% (baik).

Pada aspek 9, aktivitas belajar tentang mampu bersemangat selama pembelajaran berlangsung memperoleh persentase sebesar 34% (kurang baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 96% (sangat baik). Sementara, pasca tindakan siklus II terjadi peningkatan persentase, yaitu menjadi 100% (sangat baik).

Pada aspek 10, aktivitas belajar tentang mampu menunjukkan keberaniannya dalam bertanya atau mengungkapkan pendapat kepada guru memperoleh persentase sebesar 26% (kurang baik) pada pra siklus. Pasca tindakan siklus 1 persentase meningkat menjadi 51% (cukup baik). Sementara, setelah tindakan pada siklus II persentase semakin meningkat, yaitu sebesar 96% (sangat baik).

Oleh sebab itu, dapat dinyatakan jika padlet dapat meningkatkan siswa XI IPS 01 melakukan aktivitas dalam belajar geografi di SMAN 1 Bululawang. Hal ini sesuai dengan hasil riset Nofrion et. al. (2022), yang menjelaskan penggunaan padlet mampu meningkatkan siswa melakukan aktivitas dalam belajar terutama dalam pembelajaran daring. Sementara hasil riset Twiningsih (2023), menyatakan jika media padlet mampu memberi dampak positif dalam aktivitas belajar mengajar yang dibuktikan dengan pemanfaatan padlet pada pembelajaran IPA berbasis gamifikasi yang berhasil meningkatkan aktivitas dalam belajar siswa di kelas V. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil riset Widayati (2023), yang menyatakan jika padlet mampu meningkatkan aktivitas dalam belajar siswa pada kelas X, materi jenjang karir di bidang kuliner.

Peningkatan aktivitas dalam belajar geografi di XI IPS 01 pada materi jenis serta penanggulangan dari bencana alam menggunakan media padlet dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini karena kualitas dari pembelajaran dapat ditentukan melalui aktivitas dalam belajar yang dilaksanakan siswa. Siswa yang terlibat secara aktif akan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna (Anwar & Jurotun, 2019). Oleh karena itulah, aktivitas belajar menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran geografi yang melibatkan siswa dalam interaksi. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berjalan efektif.

2. Hasil Belajar Geografi

Menurut Qur'ani (2023), berpendapat bahwa serangkaian aktivitas jasmani dan rohani yang bertujuan untuk mendapatkan perkembangan sikap sebagai bentuk dari apa yang telah dialami individu dalam interaksi dengan lingkungan yang melibatkan antara aspek psikomotorik, perasaan (afektif) dan pengetahuan

(kognitif) disebut dengan belajar. Oleh sebab itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Hasil dalam belajar yang terdiri dari perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, dan perkembangan keterampilan adalah tujuan dari pembelajaran. Hasil dalam belajar didapatkan siswa setelah menempuh kegiatan belajar pada interval waktu tertentu.

Hasil dalam belajar geografi siswa di kelas XI IPS 01 pada penelitian yang dilaksanakan melalui 2 siklus yang terlihat di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil dalam Belajar di XI IPS 01

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus	
		I	II
Nilai Minimum	30	42	64
Nilai Maksimum	100	100	100
Rentang	70	58	36
Rata-Rata	69	76	92
Tingkat Ketuntasan (%)	49	71	97

Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil dalam belajar geografi siswa di XI IPS 01 (Tabel 3), sebelum siklus memperoleh rerata nilai 69 serta tingkat ketuntasan mencapai 49% atau siswa sebanyak 17. Sementara itu, terjadi peningkatan setelah tindakan siklus I dengan memperoleh rerata nilai 76 serta tingkat ketuntasan mencapai 71% atau siswa sebanyak 25 orang. Pada siklus II, siswa kelas XI IPS 01 diperoleh rerata nilai 92 serta tingkat ketuntasan sebesar 97% (34 siswa) sehingga semakin meningkat. Dengan demikian, penelitian dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan prestasi akademik siswa yang ditandai dari hasil dalam belajar geografi siklus II yang cenderung meningkat, sementara siklus I mengalami peningkatan hasil dalam belajar geografi tetapi ketuntasan belajar klasikal XI IPS 01 belum mencapai nilai 80%.

Penggunaan media padlet mampu membantu siswa meningkatkan hasil dalam belajar geografi karena melalui media padlet dapat mengakses materi dari guru dengan mudah dan pelaksanaan diskusi menjadi lebih efektif. Oleh sebab itu, aktivitas belajar yang meningkat mampu memberikan pengaruh siswa terhadap hasil dalam belajar geografi sehingga prestasi akademik siswa cenderung meningkat. Hasil dari riset Septiani dan Kurniawati (2023) juga menunjukkan jika aktivitas dalam belajar merupakan suatu aspek yang memengaruhi hasil dari belajar. Sementara, Dimyanti dan Mudjiono (2015) berpendapat jika *outcome* dari interaksi antara aktivitas dalam belajar dengan aktivitas mengajar adalah hasil dalam belajar. Dengan demikian, apabila aktivitas dalam belajar semakin meningkat, maka hasil belajar yang didapatkan oleh siswa juga semakin tinggi.

Peningkatan hasil dalam belajar siswa XI IPS 01 di SMAN 1 Bululawang terjadi setelah peneliti menerapkan media padlet yang memfasilitasi dan mendukung aktivitas belajar geografi. Hasil belajar pada materi yang membahas mengenai jenis serta penanggulangan dari bencana alam semakin meningkat di setiap siklusnya. Sesuai dengan hasil riset Widyanto et. al. (2021), pembelajaran tematik

di kelas V dengan memanfaatkan media padlet mampu meningkatkan hasil dari belajar siswa. Sementara hasil riset Narimawati et. al. (2022), menunjukkan jika pemanfaatan padlet dalam kegiatan belajar mengajar mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil dari belajar pada materi teks prosedur. Hal tersebut diperkuat oleh hasil riset Agustini et. al. (2024) yang menyatakan jika pemanfaatan media padlet mampu memengaruhi hasil dari belajar siswa secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar setelah siswa diberikan *treatment* oleh peneliti melalui pemanfaatan media padlet.

Dengan demikian, dapat dinyatakan jika pemanfaatan padlet pada materi jenis serta penanggulangan dari bencana alam mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran geografi. Prestasi akademik yang berupa hasil dari belajar ini ditandai dengan adanya perubahan sikap maupun pengetahuan pada siswa yang telah mengikuti serangkaian pembelajaran dengan melakukan aktivitas belajar. Perubahan-perubahan tersebut, misalnya siswa yang sebelumnya tidak paham mengenai materi jenis serta penanggulangan dari bencana alam, maka setelah mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih paham.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan pada penelitian ini, dapat disimpulkan jika pembelajaran geografi dengan menggunakan media padlet mampu meningkatkan aktivitas dalam belajar dan prestasi akademik siswa XI IPS 01 di SMAN 1 Bululawang. Rata-rata persentase aktivitas dalam belajar sebelum siklus tergolong kurang baik yaitu hanya 34%, siklus I dengan rerata 73% (baik) dan siklus II dengan nilai rerata 93% (sangat baik). Sementara, rerata nilai hasil dari belajar sebelum siklus adalah 69 serta tingkat ketuntasan mencapai 49% (17 siswa), siklus I nilai rerata 76 dan tingkat ketuntasan mencapai angka 71% (25 siswa), serta siklus II nilai rerata 92 dengan tingkat ketuntasan mencapai angka 97% (34 siswa).

Saran peneliti yaitu guru dapat mengintegrasikan media padlet dalam pembelajaran dengan melakukan perencanaan yang matang dan memberikan penjelasan atau contoh mengenai penggunaan media padlet kepada siswa terlebih dahulu. Selain itu, implementasi penelitian tindakan kelas sebaiknya dilaksanakan teratur agar dapat mengukur efektivitas dari media padlet dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik siswa, serta mengidentifikasi variabel lain yang memerlukan peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, Kepala SMAN 1 Bululawang, serta seluruh siswa XI IPS 01 tahun ajaran 2023/2024 atas dukungan dan bantuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, H., Nugraha, R. G., & Hanifah, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet ULIK (Ular Tangga Interaktif Kreatif) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Journal of Education Research*, 5(1), 807–814.
- Al-Fitrie, A. L., Solihatin, E., & Kustandi, C. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital

- dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1045. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9060>
- Amer, N., Wan Mohamed, W. M., Wahidin, I. S., & Jaafar, R. E. (2024). Undergraduate students' engagement: a case of Padlet. *International Journal on E-Learning and Higher Education*, 19(2), 417–432. <https://doi.org/10.24191/ijelhe.v19n2.19225>
- Anwar, K., & Jurotun, J. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 94–104. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.19366>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cahyani, V. D., & Pranata, O. D. (2023). Studi Aktivitas Belajar Sains Siswa di SMA Negeri 7 Kerinci. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 137–148. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i2.317>
- Darmayanti, L. E., Suarni, N. K., & Arnyana, I. B. P. (2021). Pengembangan Tes Hasil Belajar Ips Dan Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i1.274>
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, I. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79.
- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Melya, N., Sahabuddin, E. S., & Junaid, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Global Journal Teaching Professional*, 3.
- Narimawati, U., Pertiwi, P., & Sulaeman, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Padlet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Mahasiswa pada Materi Teks Prosedur pada Mahasiswa Unikom. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4714–4719. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1107>
- Nofrion, N., Febriani, R. D., Utomo, E. P., Aziz, S. Al, Yuca, V., & Purwanto, S. (2022). Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengelola Interaksi dan Aktivitas Belajar Daring Menggunakan Aplikasi Padlet. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 281. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.281-294.2022>
- Nurhasanah, & Gunawan, H. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al- Quran Hadis Online Pada Masa Covid-19 Di Mi Al- Ikhsan Pertumbuhan. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(April), 55–61.
- Qur'ani, B. (2023). *Belajar dan Pembelajaran* (I. Hamsar (ed.)). Makassar: Tahta Media Group.
- Rivaldi, A., & Yunisrul. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies (JBES)*, 5(4), 224–229. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17366>
- Rudini, M., & Khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sdn 1 Buga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.210>
- Septiani, G. I., & Kurniawati, T. (2023). Pengaruh Aktivitas Media sosial Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA 1 Pertiwi Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7217–7227. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7373>

- Siti Anisa Hidayati, Sudarti, S., & Rif'ati Dina Handayani. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Sains terhadap Minat Belajar Materi Pewarisan Sifat sebagai Evaluasi dalam Pembelajaran pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1210–1216. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.766>
- Twiningsih, A. (2023). Penggunaan Media Padlet Berbasis Gamifikasi Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan ...*, November, 1–8. <https://jurnal.bbgpjateng.id/index.php/edutrans/article/view/9%0Ahttps://jurnal.bbgpjateng.id/index.php/edutrans/article/download/9/5>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., Khaerul, M., & Bk, U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning After School Reopening. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 13141–13150.
- Widayati, Y. S. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar Dengan Media Padlet Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Kuliner 3 Smk Negeri 2 Boyolangu. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(4), 221–230. <https://doi.org/10.51878/edutech.v3i4.2604>
- Widyanto, P., Wardani, N. S., & Permana, I. (2021). Pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran think talk write berbantuan padlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 60–65.
- Wulandari, E. rian, Listiani, I., & Khotijah, S. (2023). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pandak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1481–1490.
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis peran guru pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 85–98.